

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ialah alat yang digunakan dalam memperoleh tujuan bangsa (Mirza, 2012). Pembangunan juga sebuah prosedur multidimensional, yang mana merangkum bermacam bentuk perubahan berdasarkan struktural sosial, gerak-gerik masyarakat institusi nasional, di samping terus menerus memburu proses percepatan pertumbuhan ekonomi, penyelesaian kesenjangan pendapatan, bersamaan dengan penghapusan kemiskinan atau transformasi masyarakat untuk tujuan lebih baik (Todaro, 2004). Sedangkan, pembangunan ekonomi daerah sama dengan sebuah prosedur kerja antara pemerintah daerah dan masyarakat sembari mengendalikan sumber daya yang terdapat.

Pencapaian pembangunan ekonomi dilihat dari kesuksesan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dideskripsikan sebagai prosedur pengembangan masyarakat dengan usaha-usaha pemberdayaan, di mana adanya pengembangan kemampuan dasar manusia berpartisipasi secara total pada seluruh bidang pembangunan (BPS, 2011). Pembangunan manusia memerankan permasalahan serius dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan dengan kemampuan manusia serta membutuhkan perhatian.

Amartya Sen berpendapat bahwa pembangunan ekonomi saja tidak dapat dianggap sebagai tujuan akhir yang mana adalah pembangunan manusia, namun pembangunan ekonomi harus memenuhi aspek peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yakni pembangunan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, melainkan juga menjadikan pembangunan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan dan bukan hanya sebagai alat pembangunan (Todaro, 2004). Dengan demikian, paradigma yang dikembangkan adalah menjadikan pembangunan manusia sebagai tolak ukur dalam pembangunan ekonomi, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat menikmati kehidupan yang sehat agar manfaat pembangunan tidak hanya menitikberatkan hanya pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga menyangkut tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

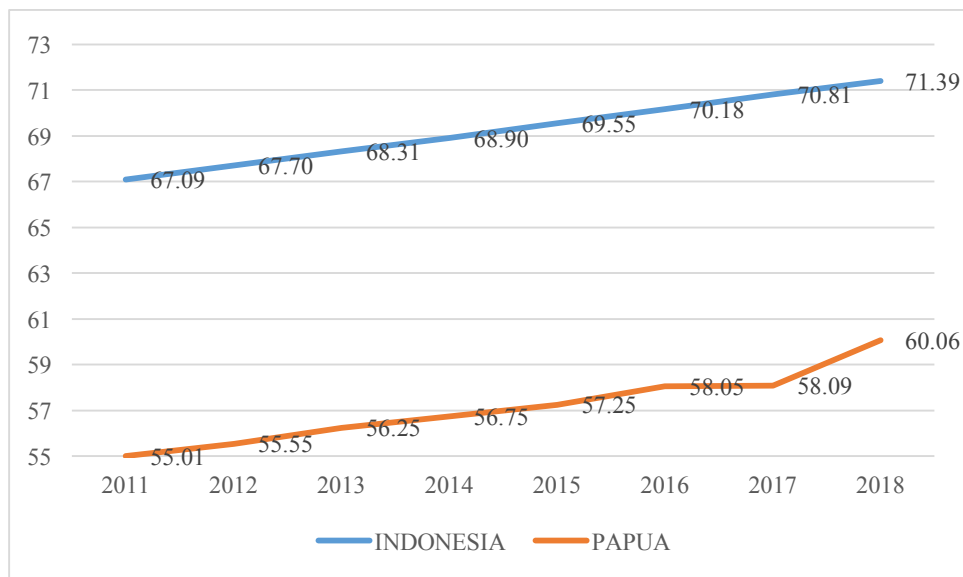
Dalam publikasi UNDP (*United Nation Development Programme*) melalui *Human Development Report* tahun 1996 tentang Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau suatu proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting dari kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai serta standar hidup layak. Secara spesifik, UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*). Pencapaian tujuan pembangunan manusia bukanlah hal yang baru bagi Indonesia dan selalu ada penekanan pada pemenuhan tujuan tersebut, yaitu pemenuhan pendidikan dan kesehatan serta pemberantasan kemiskinan. Titik berat pembangunan nasional Indonesia sesungguhnya sudah menganut konsep IPM yang dipublikasikan oleh UNDP diatas, yakni konsep pembangunan manusia seutuhnya yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

UNDP telah membuat indikator *Human Development Index* untuk menghitung kemajuan pembangunan manusia. *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi tiga dimensi yang sangat mendasar dalam pembangunan manusia, yakni (i) dimensi kesehatan: usia hidup; (ii) dimensi pendidikan: pengetahuan; dan (iii) dimensi ekonomi: standar hidup layak (Faqihudin, 2008). UNDP memilah tingkat IPM berdasarkan empat kelompok, yaitu *low* (IPM di bawah 50%), *lower-medium* (IPM antara 50%-65,99%), *upper-medium* (IPM antara 66%-79,99%), serta *high* (IPM 80% ke atas). Kesejahteraan rakyat merupakan poin akhir dari pembangunan. Manusia tidak hanya merupakan objek pembangunan. Manusia juga merupakan subjek, sehingga berhasil memasok partisipasi yang berguna untuk perkembangan suatu wilayah (Pratowo, 2013).

Terdapat kesenjangan data IPM antara wilayah Indonesia Barat dengan Indonesia Timur sebesar 21,36%, sedangkan untuk indikator lain seperti Angka Harapan Hidup sebesar 20,9%, Angka Harapan Pendidikan sebesar 4,91%, sedangkan kesenjangan ekonomi sebesar 10,5%. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenjangan pembangunan antara wilayah Indonesia

Barat dan Timur sangatlah besar, untuk itu fokus pemerintah untuk melakukan pembangunan di wilayah Indonesia Timur merupakan langkah yang penting dan berpengaruh besar terhadap peningkatan IPM di wilayah tersebut, alasan dipilihnya kabupaten / kota di provinsi Papua karena kondisi pembangunan yang tergolong terlambat serta peningkatan IPM yang cenderung tidak signifikan data yang ditunjukkan berdasarkan data yang ada di BPS Provinsi Papua Tahun 2016.

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi Papua pada tahun 2011 sampai dengan 2018. Sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2018, nilai IPM Provinsi Papua selalu berada cukup jauh di bawah nilai IPM Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia pada Provinsi Papua masih berada cukup jauh dari pembangunan manusia pada daerah lain yang tersebar di Indonesia. Meskipun nilai IPM pada Provinsi Papua terus mengalami kenaikan, Provinsi Papua selalu menjadi provinsi dengan nilai IPM paling rendah jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia**  
**Indonesia dan Provinsi Papua Tahun 2011-2018**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011-2018

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dipaparkan di atas, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua perlu diteliti dan dianalisis, karena pendapatan suatu daerah dapat diklasifikasikan sebagai salah satu ukuran standar hidup layak dan memadai, di mana memiliki pengaruh dalam perhitungan Indeks

Pembangunan Manusia pada suatu negara atau daerah. Selain itu, adanya dugaan bahwa terdapat beberapa sebab yang berakibat pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia pada suatu negara atau daerah. Terakhir, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua merupakan Indeks Pembangunan Manusia yang paling rendah secara berturut-turut dalam lima tahun terakhir jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Rasio Gini, Rasio Ketergantungan, dan Investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua.**

### **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Studi yang membahas mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia sudah cukup banyak dilakukan baik pada daerah maju maupun berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Mirza, 2012 dan Hukom, 2015) ditemukan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun, sejauh pengetahuan penulis, belum terdapat adanya penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Papua. Oleh karena itu, studi ini bermaksud untuk menguji pengaruh jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, dan investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Papua yang akan dibuktikan dengan metode analisis *Pooled Least Square* (PLS).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menguji serta menganalisis pengaruh dari variabel jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel jumlah penduduk miskin, rasio gini, rasio ketergantungan, dan investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

(IPM). Variabel jumlah penduduk miskin dan rasio ketergantungan berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan, variabel rasio gini dan investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbelah menjadi lima bagian, yaitu:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat latar belakang penulisan, kesenjangan penelitian, tujuan dari penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini memuat landasan teori yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu, serta hipotesis.

#### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bagian ini memuat pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

#### **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat gambaran umum variabel penelitian, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memuat ringkasan hasil, kesimpulan atas hasil penelitian yang ditarik oleh penulis, saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan keterbatasan penelitian sehingga diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.